

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sikap dan Perilaku

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) dikembangkan Triandis (1980) yang mengatakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang yang dipengaruhi oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada. Sikap merupakan gambaran keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Aturan sosial merupakan bentuk pemikiran seseorang terhadap apa yang mereka ingin lakukan. Kebiasaan berkaitan dengan rutinitas yang biasa dilakukan oleh seseorang. Konsekuensi merupakan akibat-akibat dari perilaku yang dipikirkan, baik konsekuensi yang menguntungkan maupun konsekuensi yang merugikan. Model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif bahwa faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi yang dirasakan dapat mempengaruhi tujuan perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga dapat diartikan bahwa perilaku tidak akan terjadi jika kondisi yang dihadapi dalam lingkungan menghalangi.

Sedangkan menurut Azwar (2002) sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan

negatif. Selanjutnya dalam bukunya menjelaskan bahwa perilaku sebagai reaksi bersifat sederhana maupun kompleks dan merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena sebagai tekanan atau hambatan dari luar maupun dalam dirinya. Potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya. Jadi jelas bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor dalam diri maupun faktor lingkungan yang ada di sekitarnya. Pemanfaatan informasi laporan keuangan didefinisikan sebagai faktor objektif yang dapat mempermudah seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Faktor objektif dimaksudkan sebagai suatu ketentuan yang mendukung pengguna dalam memanfaatkan laporan keuangan tersebut.

Dalam penelitian ini, pengguna laporan keuangan di pemerintah daerah biasanya bersikap sesuai dengan kebiasaan dan rutinitas yang terjadi setiap hari. Sebagai contoh, proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengguna dalam memanfaatkan laporan keuangan akan dilaksanakan dengan sempurna apabila perilaku yang timbul dari pengaruh sosial dari rekan kerja berjalan dengan baik, serta memiliki kompetensi yang unggul dari masing-masing individu dalam pelaksanaan tugas pengambilan keputusan melalui informasi yang tersedia (Rosiana, 2014) Jika perilaku yang ditanamkan tidak baik dan kemampuan atau kompetensi individu tidak memadai, maka sulit untuk merubah pengaruh sosial tersebut. Akibatnya pengguna tidak menunjukkan kualitas yang baik dalam pemanfaatan terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan.

2.1.2. Pengertian Catatan atas Laporan Keuangan

Pengertian Catatan atas Laporan Keuangan berdasarkan peraturan pemerintah nomor 8 tahun 2006 pasal 1 ayat (7) tentang Standar Penyusunan Laporan Keuangan Daerah yang selanjutnya disingkat CALK, adalah bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai. Dapat disimpulkan bahwa CALK merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia.

Menurut PSAP No.1 (2010), Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) berisi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Laporan Arus Kas (LAK). Dengan adanya standar ini, maka laporan keuangan pemerintah yang merupakan hasil dari proses akuntansi diharapkan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pemerintah dengan stakeholders sehingga tercipta pengelolaan keuangan negara yang transparan dan akuntabel.

Beberapa pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bentuk Laporan yang tidak terstruktur, sehingga cara memahaminya lebih mudah untuk orang-orang atau masyarakat secara umum. Oleh karena itu, jika Catatan atas laporan Keuangan ini dapat memuat aspek-aspek yang memadai dan lengkap, maka dapat digunakan

sebagai sumber informasi yang sangat relevan untuk pengambilan keputusan bagi pengguna umum.

2.1.3. Informasi yang Termuat Pada Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang dipertegas dengan Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2006 tentang laporan keuangan dan kinerja pemerintah dan peraturan menteri dalam negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas.

Catatan atas Laporan Keuangan adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No.71 Tahun 2010 serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan, seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen- komitmen lainnya. Catatan atas Laporan Keuangan menyajikan informasi tentang penjelasan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai, antara lain:

1. Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan, ekonomi makro, pencapaian target Undang-undang APBN/Peraturan daerah APBD, berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target;
2. Menyajikan ikhtisar pencapaian kinerja keuangan selama tahun pelaporan;

3. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya;
4. Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan;
5. Mengungkapkan informasi untuk pos-pos aset dan kewajiban yang timbul sehubungan dengan penerapan basis akrual atas pendapatan dan belanja dan rekonsiliasinya dengan penerapan basis kas;
6. Menyediakan informasi tambahan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.

2.1.4. Fungsi Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperuntukkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai keadaan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan pemerintah daerah atau pertanggungjawabannya atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin mengetahui apa yang telah dilakukan pemerintah daerah berbuat sedemikian rupa agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi di masa yang akan datang (Baswir, 2005).

Menurut PSAP No. 04 tentang Catatan atas Laporan Keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) menyajikan informasi tentang penjelasan

pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai, antara lain:

1. Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan, ekonomi makro, pencapaian target Undang-undang APBN/Peraturan daerah APBD, berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target;
2. Menyajikan ikhtisar pencapaian kinerja keuangan selama tahun pelaporan;
3. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya;
4. Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan;
5. Mengungkapkan informasi untuk pos-pos aset dan kewajiban yang timbul sehubungan dengan penerapan basis akrual atas pendapatan dan belanja dan rekonsiliasinya dengan penerapan basis kas;
6. Menyediakan informasi tambahan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.

2.1.5. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur dan dalam waktu yang relatif lama. Pendidikan dalam

bidang tertentu (spesialisasi) latar belakang pendidikan akan meningkatkan pengetahuan pada suatu bidang. Pendidikan menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi dan membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Fontanella (2010) latar belakang pendidikan merupakan bagian dari sumber daya manusia yang menjadi salah satu pokok dalam memanfaatkan laporan keuangan pemerintah karena semakin rendah atau tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh dalam proses pemanfaatan catatan atas laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu Fontanella (2010) menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan juga berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah.

Latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan informasi bagi pengguna laporan keuangan pemerintah daerah (Martiningsih, 2008). Hapsari (2008) menjelaskan bahwa sumber daya manusia terhadap akuntansi pemerintah berdampak pada kurangnya kebermanfaatan laporan keuangan auditan BPK.

2.1.6. Pengalaman Kerja

Pengalaman adalah barang apa yang telah dirasai, diketahui, dikerjakan dan sebagainya. Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu (Poerwadarminta, 1989). Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam melakukan segala pekerjaannya yang dapat

diukur dari masa kerja, dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya (Effendi, 2011).

Pendapat lain, pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Ranupandojo, 1984). Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984). Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya (Ismanto, 2005).

Dari uraian tersebut dapat diketahui, bahwa seorang karyawan yang berpengalaman akan memiliki suatu tindakan yang lebih cepat saat melakukan tugas atau pekerjaannya, dapat memprediksi akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap untuk menghadapinya, dan bekerja dengan tenang. Oleh karena itu seorang karyawan yang mempunyai pengalaman kerja adalah seseorang yang mempunyai kemampuan jasmani, memiliki pengetahuan, dan keterampilan untuk bekerja serta tidak akan membahayakan bagi dirinya dalam bekerja.

2.1.7. Faktor Sosial

Kebiasaan individu dalam memanfaatkan informasi yang tersedia dipengaruhi oleh faktor sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebiasaan diartikan sebagai sesuatu yang biasa dikerjakan dan membentuk pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh individu dan dilakukan secara berulang.

Triandis (1980) mendefinisikan faktor sosial sebagai sifat internal individu dari referensi kelompok budaya subjektif dan mengkhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan individu lain pada situasi sosial khusus. Budaya subjektif tersebut berisi norma (*norm*), peran (*role*) dan nilai-nilai (*values*).

Rosiana (2014) berpendapat bahwa dalam penggunaan informasi laporan keuangan, faktor sosial dapat dinyatakan sebagai tingkat seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya untuk menggunakan suatu informasi ataupun menggunakan informasi tertentu. Sehingga perilaku orang-orang sekitar dan organisasi dalam menggunakan suatu informasi laporan keuangan akan membentuk suatu kebiasaan individu yang dipengaruhi oleh faktor sosial dalam pekerjaannya.

Dari definisi tersebut, faktor sosial dapat diartikan sebagai tingkat seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya untuk menggunakan sesuatu. Pengguna informasi dalam laporan keuangan memiliki kecenderungan untuk melibatkan rekan, atasan atau bantuan organisasi dalam

menentukan jenis informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Sehingga kebiasaan individu yang dipengaruhi oleh faktor sosial mempengaruhi pemanfaatan informasi laporan keuangan terhadap baik tidaknya jenis informasi yang digunakan.

2.1.8. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai cara mengelompokkan, menganalisis, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan yang terdapat pada suatu instansi. Pengetahuan akuntansi adalah faktor penting dalam pelaporan keuangan. Dimana jika seorang pemimpin/manajer memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi maka penggunaan informasi akuntansi akan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada organisasinya.

Fontanella (2010) menyatakan pengetahuan akuntansi serta kesesuaian antara informasi yang dibutuhkan dengan informasi yang tersaji didalam pelaporan keuangan mempengaruhi pemanfaatan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi dan informasi akuntansi, Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi pemerintahan.

Selain itu Fontanella (2010) juga berpendapat bahwa semakin baik tingkat pengetahuan akuntansi maka semakin baik pemanfaatan laporan

keuangan yang dilakukan oleh sumber daya manusia. Penelitian Fontanella juga menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan akuntansi yang lebih baik walaupun latar belakang pendidikan mereka bukan akuntansi, telah dapat memanfaatkan informasi yang ada dalam sebuah laporan keuangan walaupun hal itu belum optimal.

Menurut Hapsari (2008) menyatakan bahwa pemahaman sumber daya manusia terhadap akuntansi pemerintahan berdampak pada kurangnya keberanfaatan laporan keuangan yang telah diaudit oleh BPK. Nazier (2009) menyatakan bahwa tingkat pemahaman staf mengenai akuntansi dan keuangan masih minim karena latar belakang pendidikan mereka yang sebagian bukan dari akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Paham atau tau menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Poerwadarminta (1989) mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang

ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

2.1.9. Informasi Laporan Keuangan

PP No. 24 tahun 2005 PP No. 71 tahun 2010 Komponen Laporan Keuangan pokok:

1. Neraca
2. Laporan Realisasi Anggaran
3. Laporan Arus Kas
4. Catatan atas Laporan Keuangan Laporan yang Bersifat Optional:
 1. Laporan Kinerja Keuangan (LKK)
 2. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)

Komponen Laporan Keuangan pokok:

Laporan Anggaran:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL)

Laporan Finansial:

1. Neraca
2. Laporan Operasional (LO)

3. Laporan Arus Kas (LAK)
4. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber : PP No. 71 tahun 2010 Masing-masing laporan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Laporan Realisasi Anggaran terdiri dari pendapatan-LRA, belanja, transfer, dan pembiayaan.

2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LSAL)

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih menyajikan informasi kenaikan atau penurunan Saldo Anggaran Lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laporan ini menginformasikan penggunaan dari sisa lebih pembiayaan anggaran tahun sebelumnya (SILPA) atau sumber dana yang digunakan untuk menutup sisa kurang anggaran tahun lalu (SILKA), sehingga tersaji sisa lebih / kurang pembiayaan anggaran tahun berjalan

3. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Unsur yang dicakup oleh neraca terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.
- b. Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

4. Laporan Operasional (LO)

Laporan Operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung dalam Laporan Operasional terdiri dari:

- a. Pendapatan-LO adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih.
- b. Beban adalah kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.
- c. Transfer adalah hak penerimaan atau kewajiban pengeluaran uang dari/oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil. Pos Luar Biasa adalah pendapatan luar biasa atau beban luar biasa yang terjadi karena kejadian atau transaksi yang bukan merupakan operasi biasa, tidak diharapkan sering atau rutin terjadi, dan berada di luar kendali atau pengaruh entitas bersangkutan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu. Unsur yang dicakup dalam Laporan Arus Kas terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke Bendahara Umum Negara/Daerah.
- b. Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari Bendahara Umum Negara/Daerah

6. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan SAL, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Catatan atas Laporan Keuangan juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Dari uraian di atas, perbedaan yang paling mendasar dari komponen laporan keuangan antara PP No 4 tahun 2005 dengan PP No 71 tahun 2010 terletak pada Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LSAL) dan Laporan Operasional (LO). Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih sebenarnya bukan hal yang baru, sebab laporan ini, dulunya (ketika akuntansi pemerintahan masih menggunakan basis kas) merupakan bagian dari laporan surplus / defisit.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan CALK oleh pengguna laporan keuangan akuntansi telah dilakukan di Indonesia dan di negara lain. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti yang melandasi penelitian ini, yang terdiri dari beberapa tahun yang berbeda, akan dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Amy Fontanella (2010)	Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Latar belakang pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Regresi Berganda	Latar belakang pendidikan tidak signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah sedangkan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah
2	Riana (2014)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian	Tingkat pendidikan, Pengalaman kerja, Pengendalian internal, dan	Regresi Berganda	Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pengendalian internal

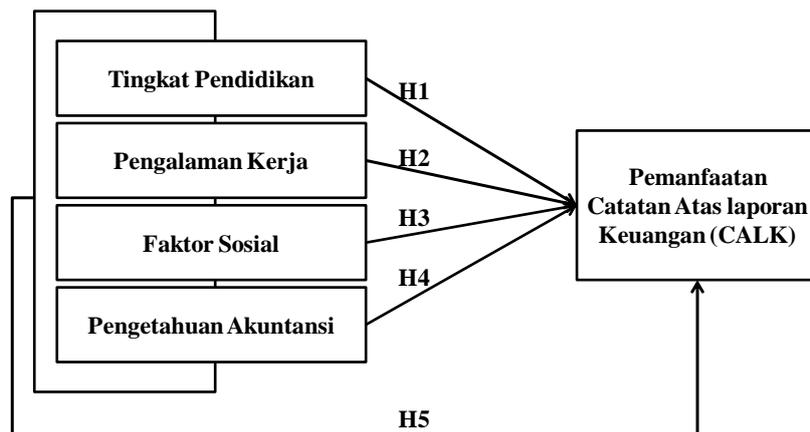
No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Internal Terhadap Kualitas laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar	Kualitas laporan keuangan		terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor kementerian Agama Kota Makassar
3	Tarina (2014)	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Oleh Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah	Pendidikan, pengalaman, Faktor Sosial, dan Pemanfaatan CALK oleh pengguna LK	Regresi Berganda	tingkat pendidikan, pengalaman, faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi, pengalaman yang banyak, dan sosial yang baik dari pengguna mempengaruhi pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)
4	Winda (2014)	Pengaruh Pendidikan, Pengalaman,	Pendidikan, pengalaman, Faktor	Regresi Berganda	Pendidikan, pengalaman, dan faktor

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		dan Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas	Sosial, dan Pemanfaatan informasi laporan arus kas		sosial berhubungan signifikan dan positif terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas
5	Nurul dan Welly (2017)	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Oleh Pengguna Laporan Keuangan Daerah Di OPD Kota Palembang	Pendidikan, Pengalaman, Budaya Organisasi, dan Pemanfaatan CALK oleh pengguna LK	Regresi Berganda	Pengaruh antara tingkat pendidikan (X1), pengalaman (X2), dan budaya organisasi (X3) terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan (CALK) (Y)
6	Rais (2017)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, Faktor Sosial, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Oleh Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah daerah	Pendidikan, Pengalaman, Faktor Sosial, Pengetahuan Akuntansi, dan Pemanfaatan CALK oleh pengguna LK	Regresi berganda	Pendidikan berpengaruh positif, pengalaman berpengaruh negatif, faktor sosial berpengaruh negatif, dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan CALK oleh pengguna LK Pemda

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7	Sintya (2017)	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Catatan Atas laporan Keuangan (CALK) Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Metro	Pendidikan, Pengalaman, Kualitas Pelatihan, dan Pemanfaatan CALK	Regresi Berganda	Tingkat pendidikan, pengalaman, dan kualitas pelatihan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan yang artinya pengujian ini ditolak.
8	Sitti (2018)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Terhadap Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Oleh Pengguna Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Majene	Pendidikan, Pengalaman, dan Pemanfaatan CALK oleh pengguna LK	Regresi berganda	Pendidikan tidak berpengaruh signifikan, dan pengalaman berpengaruh positif

Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)

Dalam penelitian ini, variabel-variabel seperti tingkat pendidikan, pengalaman dan pengetahuan akuntansi merupakan bagian dari faktor sosial. Dalam teori sikap dan perilaku akan menjelaskan faktor-faktor sosial tersebut. Perilaku seorang pengguna laporan keuangan pemerintah ditentukan oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada. Sikap seorang pemimpin harus selayaknya sebagai pemimpin, yang bertanggungjawab dengan apa yang akan dilakukannya. Pengguna juga harus mengikuti aturan sosial yang ada, sehingga kebiasaan seorang pengguna dapat diterima di lingkungannya. Sedangkan konsekuensi yang didapat seorang pengguna harus dipertanggung jawabkan baik menguntungkan maupun merugikan.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Teoritis

Perumusan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Menurut Libby (1995) dalam Romdhoni (2017) pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih suatu informasi. Jika Pendidikan yang dimiliki tinggi maka pemanfaatan CALK akan semakin baik dan sesuai kebutuhan pengguna.

Menurut Rahmayani (2014) menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi berpengaruh terhadap pemanfaatan CaLK demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih,2017), (Pratiwi,2014), (Romdhoni,2017), dan (Wardani,2014).

H1 : Tingkat pendidikan pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh terhadap pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

2.4.2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Menurut Knoers dan Haditono (1999) dalam Ningsih (2017) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi untuk bertingkah laku dengan baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang akan membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku ke jenjang

yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Pengalaman diperoleh melalui praktek khususnya praktek mengambil keputusan dari pemanfaatan CALK, jika pengalaman kerja banyak dengan waktu yang lama maka praktek dalam pemanfaatan CALK akan semakin baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Ningsih (2017) menunjukkan pengalaman kerja mempengaruhi pemanfaatan catatan atas laporan keuangan demikian penelitian (Hadijah,2018), (Pratiwi,2014), (Rahmayani,2014), dan (Wardani,2014).

H2 : Pengalaman kerja pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh terhadap pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

2.4.3. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Kebiasaan individu dalam memanfaatkan informasi yang tersedia dipengaruhi oleh faktor sosial. Triandis (1980) dalam Romdhoni (2017) mendefinisikan faktor sosial merupakan sifat internal individu dari referensi kelompok budaya subjektif dan menghususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan individu lain pada situasi sosial khusus.

Budaya subjektif tersebut berisi norma (*norm*), peran (*role*) dan nilai-nilai (*values*). Jika faktor sosial yang berkembang di sekitar organisasi baik maka pemanfaatan CALK akan semakin baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Penelitian Rahmayani (2014) mengungkapkan bahwa faktor sosial pengguna Laporan Keuangan pemerintah berpengaruh terhadap pemanfaatan CALK.

H3 : Faktor sosial pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh terhadap pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

2.4.4. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Menurut Fontanella (2010) pemanfaatan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi dan informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi pemerintahan. Jika seorang pengguna memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi maka pemanfaatan CALK akan semakin baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna tersebut.

Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan

laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Hasil yang dilakukan Romdhoni (2017) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pemanfaatan Calk, hasil penelitian yang sama dilakukan oleh (Fontanella,2010).

H4 : Pengetahuan Akuntansi pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh terhadap pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

2.4.5. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Faktor Sosial, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Menurut Libby (1995) dalam Romdhoni (2017) pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Menurut Knoers dan Haditono (1999) dalam Ningsih (2017) menjelaskan bahwa pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Triandis (1980) dalam Romdhoni (2017) mendefinisikan faktor sosial merupakan sifat internal individu dari referensi kelompok budaya subjektif dan mengkhhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan individu lain pada situasi sosial khusus. Menurut Fontanella (2010) pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan

mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi pemerintahan. Jika pendidikan yang dimiliki tinggi, pengalaman kerja banyak dengan waktu yang lama, faktor sosial yang berkembang di sekitar organisasi baik, dan seorang pengguna memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi maka pemanfaatan CALK akan semakin baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Menurut penelitian Rahmayani (2014) menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi berpengaruh terhadap pemanfaatan CaLK demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih,2017), (Pratiwi,2014), (Romdhoni,2017), dan (Wardani,2014). Menurut Ningsih (2017) menunjukkan pengalaman kerja mempengaruhi pemanfaatan catatan atas laporan keuangan demikian penelitian (Hadijah,2018), (Pratiwi,2014), (Rahmayani,2014), dan (Wardani,2014). Penelitian Rahmayani (2014) mengungkapkan bahwa faktor sosial pengguna Laporan Keuangan pemerintah berpengaruh terhadap pemanfaatan CALK. Hasil dari Romdhoni (2017) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pemanfaatan Calk, hasil penelitian yang sama dilakukan oleh (Fontanella,2010).

H5 : Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Faktor Sosial, dan Pengetahuan Akuntansi pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh terhadap pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).